REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman bawang merah (*Allium cepa fa. ascalonicum, L*.), merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat penting bagi masyarakat terutama sebagai bahan penyedap masakan, karena bawang merah memiliki aroma dan rasa yang khas. Selain itu bawang merah berfungsi sebagai salah satu agen pendamping ko-kemoterapi media pengobatan alternatif untuk mencegah kanker karena bawang merah memiliki kandungan kuersetin yang cukup tinggi yaitu salah satu senyawa kimia yang dapat berguna membunuh sel-sel kanker dalam tubuh (Nawangsari dan Nugroho, 2008).

Produksi bawang merah mengalami penurunan pada skala Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 8.651 ton pada tahun 2017 menjadi 8.362 ton pada tahun 2018 (BPS, 2019). Menurut (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (2019) Provinsi Sulawesi tengah tanaman bawang merah lembah Palu pada tahun 2018 2.451 hektar dengan produktivitas 8,5 ton/ha. Sedangkan produktivitas bawang merah lembah Palu bisa mencapai 9,7 ton/ha (Kementrian Pertanian 2011).

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tanaman adalah karena rendahnya kemampuan tanahdalam mendukung pertumbuhandan hasil tanaman. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pemberian mulsa dan penyiraman.

repository.unsimar.ac.id

REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

Pemberian mulsa dapat memperbaiki tata udara tanah dan juga mampu mempertahankan ketersediaan air bagi tanaman (Novayana, dkk. 2015).

Mulsa adalah bahan untuk menutup tanah permukaan sehingga kelembaban dan suhu tanah sebagai media tanam terjaga kestabilannya. Mulsa juga berfungsi menekan pertumbuhan gulma sehingga tanaman akan tumbuh lebih baik. Pemberian mulsa pada permukaan tanah saat musim hujan dapat mencegah erosi permukaan tanah. Pada komoditas hortikultura mulsa dapat mencegah percikan air hujan yang menyebabkan infeksi pada tempat percikan tersebut. Pemberian mulsa pada musim kemarau akan menahan panas matahari pada permukaan tanah bagian atas. Penekanan penguapan mengakibatkan suhu relatif rendah dan lembab pada tanah yang diberi mulsa (Sudjianto dan Kristiani, 2009). Hasil penelitian Sinkeviciene *et al*. (2019), menunjukan bahwa pemberian mulsa dapat meningkatkan kelengasan air tanah hingga 7,3% tergantung kepada jenis mulsa yang digunakan dan lamanya mulsa diberikan. Menurut Hayati dkk, (2014), pemberian mulsa kulit buah kopi 40 ton/ha (dengan ketebalan lebih kurang 1 cm) dapat meningkatkan bobot buah cabai.

Ketersediaan air merupakan syarat penting untuk mendapatkan hasil dan kualitas umbi yang optimal. Pemberian air yang tepat selain dapat mengefisienkan penggunaan air, juga dapat menghindarkan tanaman dari kemungkinan berkembangnya penyakit jamur terutama pada kondisi kelemba ban yang tinggi (Limbongan dan Maskar, 2003). Salah satu penyebab rendahnya produksi bawang di Indonesia adalah penanaman

repository.unsimar.ac.id

REPOSITORY UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO

bawang merah dilakukan dilahan dengan ketersediaan air terbatas (Dinas pertanian dan Kehutanan 2013).

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian mulsa kulit buah kopi terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah varietas lembah Palu.
2. Mengetahui pengaruh intensitas penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah varietas lembah Palu.
3. Mengetahui pengaruh kombinasi pemberian mulsa kulit buah kopi danintensitas penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah varietas lembah Palu.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani tentang manfaat pemberian mulsa kulit buah kopi dan intensitas penyiraman bagi pertumbuhan dan hasil bawang merah varietas lembah Palu.
2. Sebagai bahan informasi, referensi dan pembanding bagi penelitian selanjutnya

repository.unsimar.ac.id